



PENGARUH PENGGUNAAN GADGET DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP MINAT BACA ANAK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL II BOGOR

Dian Anggreini

Universitas Panca Sakti Bekasi

e-mail korespondensi: anggie.dian@gmail.com

Abstract

This research aims to do two things: (1) find out the extent to which parents' parenting approach influences kindergarten children's reading interest in Aisyiyah Bustanul Athfal II Bogor, and (2) assess the extent of the influence of gadget use on children's reading interest in the same school. This goal is achieved through the use of quantitative research using correlational strategies; methods and tools include questionnaires and written documentation. Twenty students from Kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal II Bogor served as a representative sample size for this research. This study uses traditional assumption tests of normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and multiple linear regression in its data analysis. In this research, we found that parents' approach had a significant effect on children's reading motivation. $T_{count} = 0.402$, $significance = 0.693$, while $t_{table} = 2.015$, $N=20$. H_0 was approved because the calculated t value was less than 0.693 and the significance level was less than 0.05 . This proves that parenting styles do not have a significant effect on children's interest in reading. The use of technology has a big impact on people's motivation to read. Because the result of t_{table} for $N=20$ is 2.015 , and t_{count} is 2.034 , the significance level is 0.048 . H_0 was rejected because the t value (2.034) exceeded the t table (2.015), and the significance level (0.048) was below the critical value (0.05).

Keywords: Parenting Rules, Use of Gadgets, Interest in Reading

PENDAHULUAN

Elemen kunci untuk melakukan peningkatan pada kualitas SDM pendidikan merupakan minat baca. Kita dapat memperoleh pengetahuan, informasi, bahkan hiburan melalui minat baca dan kegiatan membaca, yang bisa berdampak signifikan untuk kehidupan manusia. Berdasarkan tingkat literasi, Indonesia masuk urutan ke-62 dari 70 negara pada studi PISA 2019. Indonesia memiliki rasio nasional sebesar 0,09 antara jumlah buku dan seluruh penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa 90 orang mengantisipasi satu buku per tahun. Menurut pedoman UNESCO, setiap orang harus membaca minimal tiga buku baru setahun (Utami, 2021). Itu mungkin menjadi penyebab ketidakmampuan Indonesia untuk bersaing dengan negara-negara kaya. Negara-negara maju secara konsisten disebut-sebut mempunyai minat baca tinggi. Tingginya minat baca akan menghasilkan generasi yang berpengetahuan luas juga toleran, meningkatkan daya saing suatu negara terhadap negara lain di kancah global.

Kita beranggapan bahwa budaya baca dan minat baca tidak serta merta berkembang dengan sendirinya pada diri anak atau siswa, yang wajar dan didukung secara ilmiah oleh kaidah perkembangan anak. Seorang anak perlu belajar dan meneladani budaya ini dari keluarganya yang merupakan lingkungan terdekatnya. Seorang anak muda menerima pendidikan pertama mereka dan dihadapkan pada nilai-nilai keluarga mereka dan aturan lainnya.

Tiga unsur pendidikan orang tua, sekolah, dan masyarakat bertugas melaksanakan tugas ini. Dalam hal tanggung jawab total pendidikan, orang tua memainkan peran penting. Orang tua mempunyai peranan sangat krusial untuk mendorong minat baca anak melalui pola asuh yang berpusat pada keluarga.

Pola asuh yang diimplementasikan orang tua di rumah berdampak pada minat baca anak. Hal yang bisa orang tua lakukan untuk mendukung potensi anak di rumah salah satunya adalah dengan mendorong minat bacanya. Jika bahan bacaan dan kebiasaan membaca diberikan kepada anak sejak dini, maka kebiasaan membaca anak sejak kecil akan bertahan hingga dewasa (Hasanah & Sugito, 2020). Dapat dikatakan bahwa orang tua saat ini mengalami kesulitan, dengan sebagian besar fokus dan energi mereka tercurah untuk memikirkan cara memasukkan anak-anak mereka ke sekolah sesegera mungkin. Orang tua tidak hanya mendapat manfaat dari memiliki akses ke informasi sensorik yang sama dengan anak-anak mereka, tetapi mereka bisa mendapatkan pemahaman pula yang lebih mendalam terkait kepribadian, kondisi mental, dan bakat bawaan anak mereka dengan melakukannya.

Peran orang tua didalam pendidikan anaknya sangatlah penting. Bisa dibayangkan seorang anak dapat mencapai keberhasilan yang besar bila keluarga terkhusus orang tua membimbing juga mendorong aktivitas belajar anak. Di sisi lain, bila orang tua tidak peduli dan tidak tertarik dengan perkembangan akademik anak, baik di rumah maupun di masyarakat luas, kemungkinan besar anak tersebut tidak akan berhasil. Dinamika keluarga, termasuk kualitas dan upaya yang dilakukan dalam mengasuh anak, serta stabilitas keuangan keluarga, dapat berdampak positif atau negatif pada keterlibatan dan keberhasilan anak di sekolah (Hamalik, 2011).

Teknologi sudah, dan akan selalu menjadi pendorong utama kemajuan di era modern, karena kebutuhan dan aspirasi manusia tidak terbatas dan tidak akan pernah berhenti berkembang. Sebagai hasil dari kemajuan teknis, semua jenis perangkat termasuk laptop, komputer, smartphone, TV, radio, konsol game, dan sebagainya tersedia untuk semua individu, dimanapun, serta kapanpun. Banyaknya aspek kehidupan manusia yang ditingkatkan oleh teknologi baru. Salah satu dari banyak keuntungannya adalah membuat media elektronik seperti email dan pesan instan lebih mudah diakses. Ponsel pintar adalah salah satu bentuk media elektronik yang ada di mana-mana dalam masyarakat modern; hampir setiap orang memilikinya. Dibandingkan dengan bentuk media massa yang lebih tua seperti televisi dan radio, gadget saat ini adalah instrumen yang paling penting dan sangat diperlukan.

Ternyata gadget khususnya smartphone bisa memberikan efek negatif bagi manusia. Orang yang memiliki ponsel cerdas mungkin menjadi terlalu bergantung padanya dan lebih suka menghabiskan waktu sendirian; mereka mungkin terbiasa mencari informasi negatif; dan efek negatif lainnya mungkin juga akibat dari keberadaan gadget itu sendiri. Anak seusia mereka yang masih duduk di bangku prasekolah sudah terbiasa menggunakan elektronik. Munculnya pengguna teknologi muda terkait erat dengan sentralitas orang tua dalam membentuk identitas anak mereka. Untuk itu, orang tua memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan pandangan anak-anaknya, terutama mereka yang merupakan pengguna berat teknologi. Agar anak-anak belajar menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, orang tua harus selalu mendampingi mereka dan memberikan bimbingan atau pengawasan. Orang tua dapat membantu membimbing anak-anak mereka menuju penggunaan teknologi yang positif dengan menunjukkan kepada mereka cara menggunakannya dengan aman dan memperkenalkan perangkat lunak yang produktif dan instruksional kepada mereka. Dengan bantuan dan pengawasan orang tua, anak-anak lebih mampu membatasi penggunaan teknologi mereka untuk aktivitas dan konten yang sesuai dengan usia mereka, dan mereka belajar siapa pengguna teknologi yang baik dan buruk sehingga mereka dapat terhindar dari kecanduan perangkat mereka sendiri.

Keterampilan membaca anak-anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Bogor sangat rendah karena guru mereka harus beralih dari mendidik di rumah menjadi mengajar di sekolah setelah pandemi berakhir. Dari sampel 10 anak usia 4-5 tahun, kami menemukan bahwa 4 anak masih dalam tahap "belajar mengeja", 4 dapat membaca kata dengan dua suku kata, dan 2 dapat membaca kata tanpa kesulitan sama sekali. Seiring berjalannya waktu, penulis mencatat bahwa hanya sedikit anak di desa yang menunjukkan minat membaca. Wawancara mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa menyelesaikan pekerjaan rumah mereka, bahwa anak-anak sering mencuri ponsel orang tua mereka untuk bermain game, dan beberapa orang tua menyatakan bahwa mereka berjuang untuk mengajar anak-anak mereka membaca karena kurangnya kelancaran mereka sendiri dalam mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, penulis merasa terdorong untuk menyelidiki peranan orang tua untuk menumbuhkan kecintaan membaca terhadap anak berusia 4-5 tahun, apa yang dilakukan orang tua untuk mencapai tujuan tersebut, dan tantangan yang mereka hadapi selama ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan metode kuantitatif berdasarkan desain korelasional. Korelasi kuantitatif memiliki tujuan menentukan adanya atau tidak hubungan antara dua variabel, dan jika ya, sekuat apakah hubungan tersebut dan apakah secara statistik signifikan atau tidak. Tujuan dari penelitian ini, yang menggunakan metodologi kuantitatif korelasional, yaitu guna memastikan adanya atau tidak hubungan pola asuh orang tua, *gadget* terhadap minat membaca. Dua puluh anak membuat ukuran sampel untuk penyelidikan ini. Dalam studi ini, kami menggunakan metodologi yang disebut "Total Sample" untuk teknik sampling kami. Saat melakukan survei, total sampling memastikan bahwa jumlah sampel yang dipilih sama dengan banyak orang dalam populasi (Sugiyono, 2017). Saat melakukan penelitian pada populasi dengan ukuran kurang dari seratus, perlu mempekerjakan seluruh populasi sebagai sampel.

Data dapat lebih mudah diungkap dengan instrumen yang dibangun di atas indikator penelitian. Kuesioner berfungsi sebagai metode pengumpulan data untuk penyelidikan ini (kuesioner). Peneliti menggunakan angket atau angket dengan mempergunakan skala Likert. Berlandaskan penelitian, kami menggunakan skala Likert karena, dapat digunakan untuk menilai bagaimana perasaan orang terhadap suatu fenomena sosial. Menguji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas dalam temuan estimasi regresi adalah inti dari uji asumsi klasik. Analisis regresi linier berganda dipakai dalam mengidentifikasi gaya orang tua dan dampak paparan teknologi terhadap keinginan anak untuk membaca.

HASIL PENELITIAN

Tes normalitas sebagai penentu apakah suatu pengumpulan data mendekati ataupun mengikuti hukum distribusi normal. Tes Kolmogorov-Smirnoff digunakan untuk memastikan kenormalan. Asumsi normal terpenuhi jika dan hanya bila nilai signifikansi uji melebihi 0,05.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.37537008
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.111
	Negative	-.141
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

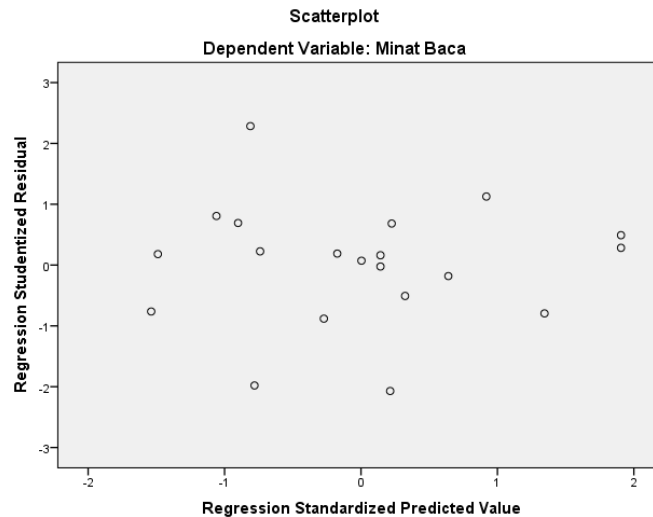
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel keluaran SPSS mengungkapkan bahwa *Asymp.Sig (2-tailed)* secara statistik signifikan pada 0,993%, jauh di atas ambang batas 5%. Oleh karena itu, data terdistribusi secara teratur, seperti yang ditentukan oleh kriteria yang dinyatakan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Kendala normalitas dari model regresi karenanya telah terpenuhi.

Selanjutnya, uji heteroskedastisitas berguna agar memahami adanya perbedaan varians antar observasi dalam model regresi. Saat melihat plot pencar diantara nilai prediksi variabel terikat serta residual, model regresi yang layak seharusnya tidak memiliki heteroskedastisitas, karena hal ini menunjukkan bahwa model tersebut tidak terpengaruh oleh heteroskedastisitas atau tidak dapat ditemukan (*SRESID*) (Ghozali, 2019; Nisfiannoor, 2009). Hasil Scatterplots di atas menunjukkan bahwa titik data berada di luar cluster ketat tepat di atau dekat 0. Anda tidak bisa begitu saja menjumlahkan titik dari atas atau bawah. Titik data tidak menyebar seperti gelombang, melainkan melebar sebelum berkontraksi dan meluas lagi. Tidak ada pola yang terlihat pada hamburan nilai. Oleh karena itu, sampai model regresi yang baik dan ideal tercapai, dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas tidak menjadi masalah.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Analisis Multikolinearitas tujuannya untuk melihat apakah variabel-variabel yang dimasukkan pada model regresi berkorelasi satu sama lain. Bila variabel bebas pada model regresi memiliki korelasi, model dinyatakan cacat. Untuk melakukan uji multikolinieritas, SPSS mengeluarkan nilai toleransi maupun faktor VIF. Dengan tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi, bila nilai toleransi melebihi 0,10 dan nilai VIF di bawah 10,00, hipotesis nol bisa ditolak.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	167.6	2.002		514.614			
Pola Asuh	.11	.077	.09	1.402	.693	.654	1.529
Gadget	.404	.199	.503	2.034	.058	.654	1.529

a. Dependent Variable: Minat Baca

Pada subbagian "Statistik Kolinearitas", tabel keluaran "Koefisien" menunjukkan bahwa nilai Toleransi antara variabel Pola Pengasuhan (X1) dan Gadget (X2) adalah 0,654, lebih tinggi dari 0,10. Value-to-Income Ratio (VIF) untuk parenting (X1) dan teknologi (X2) adalah 1.52910.00. Kriteria keputusan dalam uji multikolinearitas memungkinkan kami menyimpulkan bahwa model regresi tidak memperlihatkan tanda multikolinearitas.

Selanjutnya Analisis Regresi Linier Berganda menggunakan pola asuh orang tua maupun penggunaan gadget sebagai variabel independen, regresi ini menguji pengaruh masing-masing terhadap hasil belajar. Berlandaskan data dalam tabel tersebut, kita bisa menurunkan persamaan regresi yaitu: Dalam penelitian ini, kami menemukan bahwa peningkatan satu poin dalam variabel pengasuhan anak, sementara penggunaan gadget tetap konstan, menyebabkan peningkatan minat anak-anak dalam membaca sebesar 12,1%. Temuan ini konsisten dengan pengaruh positif pola asuh orang tua pada minat baca anak (koefisien X1: 0,111). 11,1% anak rutin membaca, begitu pula sebaliknya Motivasi anak untuk membaca menurun sebesar 11,1% untuk setiap poin dalam pengasuhan yang diturunkan.

Minat baca akan naik 40,4% jika komponen penggunaan gadget naik 1 poin, dengan asumsi praktik orang tua tetap sama, dan hasil belajar akan naik jika faktor penggunaan gadget turun 1 poin. pertumbuhan 40,4% Dengan dampak positif pada hasil belajar sebesar 40,4%, penggunaan gadget seperti ini sepadan dengan waktu dan tenaga.

Tabel 3. Uji Anova

Model	Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		Tolerance	VIF	
	B	Std. Error						
(Constant)	.167	.002		.514	.614			
Pola Asuh	.111	.077	.2	.099	.402	.693	.654	.529
Gadget	.404	.099	.1	.503	.034	.048	.654	.529

a. Dependent Variable: Minat Baca

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	.321	.241	5.683

a. Predictors: (Constant), Gadget, Pola Asuh

b. Dependent Variable: Minat Baca

Berdasarkan tabel di atas bisa diketahui koefisien determinasi sebanyak 0,321 yaitu sebesar 32,1%. Artinya adanya korelasi diantara variabel dependen dan variabel independen. Angka R kuadrat, juga dikenal sebagai koefisien determinasi, adalah 0,321. Artinya, 32,1% dan 67,9% minat baca anak dapat dijelaskan oleh faktor-faktor di luar persamaan.

PEMBAHASAN

Sebuah kesimpulan dapat ditarik dari data sebelumnya yang menunjukkan gaya pengasuhan peserta studi cenderung moderasi. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa variabel, diantaranya kurangnya waktu orang tua yang bekerja, pengetahuan ataupun tingkat pendidikan orang tua yang rendah, dan situasi sosial ekonomi dan keluarga yang sulit. Hal tersebut sesuai pula berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh, hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif serta signifikan antara pola asuh serta minat belajar pada hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung Tiga yang diperlihatkan dengan koefisien determinasi r square sebanyak 0,603 memiliki arti pengaruh sebesar 60,3%. pola asuh orang tua dan minat belajar pada hasil belajar kategori “Kuat”.

Penelitian (Subandi et al., 2022) mendukung gagasan ini; Hasil penelitian membuktikan pola asuh dan motivasi akademik mempengaruhi positif serta signifikan pada prestasi akademik siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung Tiga yang diukur dengan koefisien sebesar 0,603 atau effect size sebesar 60,3%. Pengaruh Pola Asuh “sedang” dan Minat Belajar terhadap Prestasi Akademik.

Penelitian ini sejalan dengan temuan (Rahimah & Muzdhalifah, 2019) bahwa pola asuh demokratis merupakan strategi yang paling banyak digunakan di TK Pamardi Siwi. 21 responden (70%) demokratis, 6 (20%) permisif, dan 3 (10%) otoriter. Kedua, untuk kecerdasan intrapersonal, 60% anak TK Pamardi Siwi sangat berkembang (BSB), 33% diprediksi berkembang (BSH), dan 6,7% tumbuh. (MB). Dua puluh tiga anak (76,7%) di TK Pamardi Siwi mengembangkan kecerdasan interpersonal sesuai harapan (BSH), empat (13,3%) sangat baik (BSB), dan tiga (10%). terangkat (MB). Akhirnya, gaya pengasuhan mempengaruhi kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak. Analisis (X) dari (Y1) menunjukkan $r_{xy1} = 433$ untuk ukuran sampel 30 anak, tingkat signifikansi 0,05, $r_{tabel} = 0,361$, serta nilai probabilitas 0,017. Jika H_a lebih kecil dari H_0 , maka diterima. Untuk analisis (X) sampai (Y2), $r_{xy2} = 418$, dengan responden tiga puluh anak, ambang batas signifikan 0,05, $r_{tabel} = 0,361$, sedangkan nilai probabilitas 0,022. Data membuktikan bahwa H_0 harus ditolak dan H_a diterima jika probabilitasnya lebih kecil dari 0,05.

Analisis data juga menunjukkan bahwa minat baca anak-anak secara signifikan dipengaruhi oleh keterpaparan mereka terhadap teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa mengenalkan anak pada perangkat seperti smartphone dan tablet dapat membangkitkan minat mereka dalam membaca. Hal tersebut sesuai temuan sebuah penelitian (Dinda Berliana et al., 2022) yang menemukan penggunaan gadget elektronik yang berlebihan pada anak berpengaruh negatif terhadap interaksi interpersonal mereka. Nilai t uji hipotesis adalah $-3,422$ yang membuktikan hipotesis nol menolak sedangkan menerima H_1 pada taraf signifikansi $0,001 < 0,05$. Siswa muda di TKIT Al-Muhajirin Cilegon-Banten, berusia 5-6 tahun, terpapar dampak teknologi terhadap hubungan interpersonal mereka.

Temuan serupa datang dari sebuah penelitian (Juherna & Primawistri, 2017) yang menemukan bahwa penggunaan perangkat elektronik oleh anak-anak berdampak besar pada pertumbuhan mental mereka antara usia empat dan lima tahun di Kelompok Bermain Al-Hikmah di Desa Bakom, Kec. Darma. Pemanfaatan teknologi memberikan dampak sebanyak 57,5% pada perkembangan psikologis anak, sementara sisa sebanyak 42,5% diberikan pengaruh oleh faktor lainnya di luar cakupan penelitian ini.

Dalam bukunya, Derry Iswidharmanjaya berpendapat bahwa gadget memiliki kekurangan, seperti (a) tertutup atau pendiam; (b) meyakini bahwa gadget adalah segalanya bagi mereka; dan (c) merasa cemas jika gadgetnya tertinggal. Penelitian ini mendukung teorinya. Faktanya, mereka akan memilih untuk bermain di perangkat mereka daripada menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman; (b) kesehatan otaknya terganggu; (c) gangguan kesehatan mata; (d) gangguan kesehatan tangan; (e) gangguan tidur; (f) mereka lebih suka menyendiri; (g) perilaku agresif; (g) kurang kreatif; (h) terkena radiasi; dan (j) berisiko mengalami cyberbullying.

KESIMPULAN

Minat anak untuk membaca sangat diberikan pengaruh oleh pola asuh orang tua di mana mereka dibesarkan. $t_{hitung} = 0,402$, signifikansi = $0,693$, sedangkan $t_{tabel} = 2,015$, $N=20$. H_0 disetujui karena nilai t hitung kurang dari $0,693$ dan tingkat signifikansi di bawah $0,05$. Hal tersebut membuktikan pola asuh tidak mempengaruhi signifikan pada minat baca anak. Penggunaan *gadget* berdampak besar terhadap minat anak untuk membaca. Karena hasil dari t_{tabel} untuk $N=20$ adalah $2,015$, dan t_{hitung} adalah $2,034$, maka tingkat signifikansinya adalah $0,048$. H_0 ditolak karena nilai t ($2,034$) melebihi t_{tabel} ($2,015$), serta tingkat signifikan ($0,048$) di bawah tingkat signifikansi ($0,05$), menunjukkan bahwa minat baca anak meningkat secara signifikan dengan penggunaan *gadget*.

REFERENSI

- Dinda Berliana, Laily Rosidah, & Tri Sayekti. (2022). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i1.5065>
- Ghozali. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Hamalik, O. (2011). Psikologi Belajar Mengajar. In *Psikologi Belajar Mengajar*.
- Hasanah, N., & Sugito, S. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.456>
- Juherna, E., & Primawistri, N. (2017). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*.
- Nisfiannoor, M. (2009). Pendekatan Statiska Modern untuk Ilmu Sosial. In *Penerbit Salemba Humanika*.
- Rahimah, R., & Muzdhalifah, M. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.4669>

Subandi, O. M., Rapani, R., & Pangestu, D. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23960/pdg.v9i2.23380>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Utami, L. (2021). *Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara*. Perpustakaan Kemendagri.